

Manajemen Program Madrasah Ramah Anak (MRA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi

Anadila Shinta Asfia

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

anadila.shnt@gmail.com

ABSTRACT

Child-Friendly Madrasah (CFM) is a program that aims to create a safe, clean, healthy, and environmentally caring and cultured condition in madrasah. This program is designed to fulfill the rights and protect children from violence, discrimination, and other mistreatment. The focus of this research is: 1) how is the preparation of the CFM program at MTsN 3 Banyuwangi, 2) how is the planning of the CFM program at MTsN 3 Banyuwangi, 3) how is the implementation of the CFM program at MTsN 3 Banyuwangi, 4) how is the monitoring, evaluation, and reporting of the CFM program at MTsN 3 Banyuwangi. This research uses a qualitative approach with data collection techniques of observation, interviews and documentation. The results of this research are: 1) the preparation of the CFM program at MTsN 3 Banyuwangi was carried out by socializing the fulfillment of children's rights and protection, conducting child consultations, building commitment to developing CFM, forming an CFM Implementation Team, and identifying existing potentials, capacities, vulnerabilities, and threats, 2) the planning of the CFM program at MTsN 3 Banyuwangi was carried out by determining the objectives of CFM implementation, environmental analysis, and integrating existing policies, programs and activities, 3) the implementation of the CFM program at MTsN 3 Banyuwangi was carried out by optimizing madrasah resources, establishing cooperation with external parties, and fulfilling the 6 indicator components of CFM which consist of CFM policies, training for educators and education personnel, curriculum implementation, CFM facilities and infrastructure, child participation, and parental participation, 4) monitoring of the CFM program at MTsN 3 Banyuwangi is carried out daily by all education personnel, evaluation is carried out every time there is a meeting at least twice a month, and reporting is reported to the CFC (Child-Friendly City) Task Force Kemenag Kabupaten Banyuwangi which is done once a year.

Keywords: Program Management, Child-Friendly Madrasah

ABSTRAK

Madrasah Ramah Anak (MRA) adalah program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi aman, bersih, sehat, serta peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah. Program ini dirancang untuk memenuhi hak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, serta tindakan salah lainnya. Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana persiapan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi, 2) bagaimana perencanaan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi, 3) bagaimana pelaksanaan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi, 4) bagaimana pemantauan, evaluasi, dan pelaporan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) persiapan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan sosialisasi

pemenuhan hak dan perlindungan anak, melakukan konsultasi anak, membangun komitmen mengembangkan MRA, membentuk Tim Pelaksana MRA, serta mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman, 2) perencanaan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan menentukan tujuan penerapan MRA, analisis lingkungan, dan mengintegrasikan kebijakan, program dan kegiatan yang sudah ada, 3) pelaksanaan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya madrasah, menjalin kerja sama dengan pihak luar, serta memenuhi 6 komponen indikator MRA yang terdiri dari kebijakan MRA, pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan, pelaksanaan kurikulum, sarana dan prasarana MRA, partisipasi anak, serta partisipasi orang tua, 4) pemantauan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan setiap hari oleh seluruh tenaga kependidikan, evaluasi dilakukan setiap ada kegiatan rapat minimal satu bulan dua kali, serta pelaporan dilaporkan kepada pihak Gugus Tugas KLA Kemenag Kabupaten Banyuwangi yang dilakukan satu kali dalam setahun.

Kata-Kata Kunci: Manajemen Program, Madrasah Ramah Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat bernilai dalam kehidupan dan kemajuan manusia. Melalui pendidikan, semua kemampuan dan talenta seorang anak mampu ditumbuh kembangkan. Hidayat dan Abdillah menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya yang disengaja dan direncanakan dalam usaha membimbing atau memberi dukungan untuk pengembangan potensi fisik dan mental yang bertujuan agar mereka mencapai kedewasaannya dan memiliki keterampilan mandiri untuk menjalani kehidupan (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan merupakan Hak Asasi Manusia (HAM), dimana setiap anak berhak mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi. Pemenuhan hak tersebut telah dijamin dan dilindungi oleh peraturan-perundangan, salah satunya UU No. 35 Tahun 2014 pasal 1 yang menyatakan bahwa “perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”.

Tetapi, pada nyatanya banyak anak-anak yang masih menerima perlakuan yang kurang mengenakan baik secara fisik ataupun verbal. Perlakuan yang tidak mengenakan tersebut umumnya disebut sebagai kekerasan terhadap anak atau *child abuse*. Kekerasan terhadap anak mencakup segala macam tindakan yang menyebabkan penderitaan fisik maupun emosional, pelecehan seksual, perundungan (*bullying*), perdagangan manusia (*trafficking*), penelantaran, serta eksploitasi anak yang dapat menyebabkan cedera atau kerugian nyata maupun potensial kepada kesehatan, keberlangsungan hidup, perkembangan, dan martabat anak (Margareta & Jaya, 2020). Melihat data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), pada tahun 2023 terdapat 1.788 kasus kekerasan yang terjadi di sekolah (Simfoni-PPA, 2024). Tindak kekerasan yang terjadi di sekolah tersebut biasanya melibatkan warga sekolah, seperti kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, teman sebaya, penjaga sekolah, petugas kebersihan sekolah, ataupun warga yang berada di lingkungan sekolah. Perlakuan kekerasan atau penindasan dapat menimbulkan dampak buruk bagi korban. Dampak tersebut mencakup aspek akademik, kesehatan fisik, kesehatan mental, masalah interpersonal, perilaku, serta psikososial.

Sebagai langkah untuk menekan angka insiden kekerasan pada anak khususnya di lingkungan sekolah, maka pemerintah melalui Komisi Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) menerapkan program Sekolah Ramah Anak (SRA). Inisiatif ini ditujukan untuk menjamin hak-hak anak selama berada di sekolah. Kebijakan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI No. 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak. Kemudian Kementerian Agama RI pada Juli 2018 menerbitkan Surat Edaran melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tentang Madrasah Ramah Anak (MRA). Kemenag RI menginstruksikan kepada seluruh Kantor Wilayah Kemenag Provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk ikut mendukung dan menerapkan program MRA pada madrasah-madrasah yang berada di wilayahnya. Hal ini merupakan bentuk dukungan dari Kemenag RI untuk menyelesaikan program SRA dalam upaya memenuhi hak-hak anak di lingkungan madrasah.

Madrasah Ramah Anak ialah program yang bertujuan menciptakan kondisi aman, bersih, sehat, serta peduli dan berbudaya lingkungan hidup di madrasah. Program ini dirancang untuk dapat memenuhi hak dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, serta tindakan salah lainnya. MRA merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan kebutuhan dan kepentingan anak sebagai pengutamakan dalam seluruh proses belajar. Dengan pendekatan ini, diharapkan madrasah mampu mewujudkan tempat yang aman dan nyaman bagi anak dalam belajar, bermain, berbaur, serta mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Dalam menerapkan program MRA pada satuan pendidikan, diperlukan tata kelola atau manajemen yang efektif guna mencapai sasaran yang telah ditentukan. Manajemen program MRA merupakan rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan atau evaluasi yang bertujuan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan program MRA (Alfina & Anwar, 2018).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi ialah madrasah yang berlokasi di Jl. Raya Srono, Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Madrasah ini merupakan salah satu satuan pendidikan yang ikut mensukseskan program Madrasah Ramah Anak. Sejauh ini, MTsN 3 Banyuwangi mampu menjadi pelopor Madrasah Ramah Anak di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Hal tersebut dibuktikan dengan diraihnya penghargaan Pelaksana Madrasah Ramah Anak Terbaik di Banyuwangi pada Hari Amal Bakti (HAB) yang ke-78 Tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengamati manajemen program Madrasah Ramah Anak sesuai dengan Peraturan Menteri PPPA yang diterapkan di MTsN 3 Banyuwangi. Dari konteks penelitian di atas, maka peneliti mendapati penelitian dengan judul "Manajemen Program Madrasah Ramah Anak (MRA) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi". Peneliti tertarik untuk meneliti dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana persiapan program Madrasah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi? 2) Bagaimana perencanaan program Madrasah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi? 3) Bagaimana pelaksanaan program Madrasah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi? 4) Bagaimana pemantauan, evaluasi, dan pelaporan program Madrasah Ramah Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Banyuwangi?

KAJIAN LITERATUR

1. Manajemen Program

Manajemen adalah suatu proses khusus yang melibatkan serangkaian langkah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang bertujuan menetapkan dan mendapatkan suatu target dengan cara menggunakan sumber daya yang dimiliki (Rohman, 2017). Proses manajemen membutuhkan pemahaman konsep dasar pengetahuan, kemampuan analisis keadaan, serta sumber daya manusia yang tersedia hingga penyusunan rencana yang tepat dalam menjalankan pekerjaan yang berkaitan dengan tujuan memperoleh target yang ditetapkan.

Program adalah rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu organisasi dalam rentang waktu tertentu yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan, dengan alokasi sumber daya yang diperkirakan dalam setiap kegiatan pada program tersebut yang biasanya disusun berdasarkan jenis atau kategori produk yang dihasilkan (Ambiyar & Muharika, 2019). Program merupakan serangkaian kegiatan yang membutuhkan proses perencanaan terlebih dahulu. Dalam melaksanakan program, penting untuk menetapkan target, manfaat dan tujuan yang spesifik agar program tersebut dapat dianggap berhasil. Umumnya, dalam pelaksanaan suatu program terdapat tata kelola program yang melibatkan perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.

Dengan berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen program dalam bidang pendidikan melibatkan serangkaian prosedur seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia.

2. Madrasah Ramah Anak

Secara konsep, Madrasah Ramah Anak (MRA) merupakan program dukungan dari Kementerian Agama RI terhadap program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang digaungkan oleh KPPPA. Program ini diimplementasikan di lingkup madrasah agar pemenuhan hak-hak anak semakin merata di seluruh satuan pendidikan. SRA didefinisikan sebagai satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang memiliki lingkungan yang aman, bersih, dan sehat, serta memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan kemampuan memenuhi, melindungi, dan menghormati hak-hak anak, serta melindungi mereka dari tindak kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan-perlakuan salah lainnya. Selain itu, dapat mendorong keikutsertaan anak, khususnya pada proses penyusunan kebijakan, kegiatan belajar, pemantauan, serta tahapan pelaporan mengenai perlindungan anak (Fahyuni & Nurdyansyah, 2020).

Menurut Cream Wright dalam buku *"Manual"* mengartikan *Child-Friendly School* (Sekolah Ramah Anak) sebagai sekolah yang berorientasi pada kepentingan anak, peka gender, dan inklusif dengan menekankan efektivitas pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan standar kualitas sekolah dan sistem pendidikan dengan memperhatikan seluruh faktor yang memengaruhi keselamatan anak sebagai pembelajar dan sebagai pelaku sentral pendidikan, serta mengembangkan fungsi sekolah lainnya (Wright, Mannathoko, & Pasic, 2009).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa MRA adalah satuan pendidikan yang mencegah tindakan diskriminasi dan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman secara fisik maupun emosional dengan tujuan utamanya adalah menjaga, menghormati, dan memenuhi hak-hak anak dengan memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan serta berupaya mendorong keikutsertaan siswa dalam proses mengambil keputusan dan mengawasi program sekolah.

Menurut Permen PPPA No. 8 Tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, tahapan pembentukan MRA meliputi tahapan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Sedangkan untuk ukuran berhasil atau tidaknya penyelenggaraan program MRA di satuan pendidikan dapat dilihat dari terpenuhi atau tercapainya 6 komponen indikator MRA. Indikator tersebut meliputi kebijakan MRA, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, pelaksanaan kurikulum, sarana dan prasarana MRA, partisipasi anak, serta partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan, dan alumni.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu rangkaian aktifitas ilmiah yang dilakukan secara intensif, mendalam dan rinci tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas, baik tingkat perorangan, kelompok, maupun lembaga atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa yang diamati (Raharjo, 2017). Penelitian ini memusatkan pada objek tertentu yang dianalisis dan diamati dengan cermat. Data penelitian studi kasus didapatkan dari berbagai sumber yang memiliki sangkut paut sesuai dengan fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Banyuwangi yang terletak di Jl. Raya Srono, Desa Kebaman, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Subjek penelitian yaitu pada bagian manajemen program MRA. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait manajemen program MRA di MTsN 3 Banyuwangi yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi.

sil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terkait manajemen program MRA di MTsN 3 Banyuwangi yang mengacu pada fokus penelitian sebagai

Pada tahapan pembentukan program MRA, hal yang pertama dilakukan adalah melakukan persiapan yang matang. Persiapan pembentukan program MRA dilakukan dengan melakukan sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak dan bekerja sama dengan Gugus Tugas Kota Layak Anak (KLA) di provinsi/kabupaten/kota. Berdasarkan hasil penelitian, objek yang menjadi sasaran sosialisasi program MRA di MTsN 3 Banyuwangi adalah semua warga madrasah, orang tua dan masyarakat sekitar. Sosialisasi ini rutin dilaksanakan ketika upacara dengan menyampaikan bagaimana hak-hak anak di madrasah, yaitu dapat melayani, memberi kenyamanan dalam proses belajar-mengajar, dan memenuhi kebutuhan fasilitas belajar yang ramah anak. Kemudian ketika kegiatan Masa Ta'aruf Siswa Madrasah (Matsama) dengan menjelaskan peraturan madrasah di antaranya tidak boleh ada *pembullying* dan kekerasan. Sosialisasi juga diberikan kepada orang tua siswa ketika rapat wali murid dan pembagian rapor dengan menghimbau untuk menghindarkan anak dari kekerasan jenis apapun. Sosialisasi kepada masyarakat sekitar melalui pemasangan papan nama Satuan Pendidikan Ramah Anak di halaman MTsN 3 Banyuwangi.

Kepentingan terbaik bagi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah dapat memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak dengan melakukan konsultasi anak melalui pengecekan potensi fisik maupun psikis peserta didik di MTsN 3 Banyuwangi yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yaitu berdiferensiasi. Pengecekan dilakukan oleh BK dan Puskesmas melalui tes psikologi dan tes kesehatan. Ada pula tes penjurangan yang diberikan kepada peserta didik yang mengikuti kelas prestasi dan percepatan dalam menentukan penempatan kelas. Kemudian untuk kelas prestasi nonakademik disediakan layanan tes pembuktian prestasi untuk mengetahui minat, bakat dan potensi peserta didik. Dari pengecekan atau konsultasi anak yang telah dilakukan oleh MTsN 3 Banyuwangi, maka hasil rekomendasi yang diperoleh dapat disusun menjadi sebuah kebijakan dalam menentukan penempatan kelas peserta didik yang terdiri dari kelas percepatan belajar yang ditempuh 2 tahun, kelas prestasi, kelas prestasi nonakademik, kelas unggulan, kelas tahfidz dan kelas reguler.

Penyelenggaraan program MRA membutuhkan komitmen dari seluruh komponen madrasah yang menginginkan terwujudnya MRA. Sebagaimana komitmen yang dibangun oleh MTsN 3 Banyuwangi, semua warga madrasah dan orang tua siswa berkomitmen untuk mengembangkan MRA. Madrasah membangun komitmen MRA bersama komite dengan dibuatnya grup-grup bersama wali murid, sehingga ketika ada keluhan sekecil apapun bisa diketahui oleh komite dan madrasah secara langsung. Selain itu, komitmen dalam mewujudkan MRA dilakukan dengan membentuk karakter keseharian peserta didik melalui kegiatan seperti salat duha dan salat zuhur bersama, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna setiap pagi, serta sarapan bersama di lapangan madrasah yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang diwajibkan membawa bekal dari rumah.

Setelah semua elemen yang ada di satuan pendidikan membangun komitmen bersama dalam menciptakan keramahan dalam lingkungan madrasah, maka yang selanjutnya adalah membentuk Tim Pelaksana MRA untuk menjalankan program. MTsN 3 Banyuwangi membuat SK Tim Pelaksana MRA dengan beranggotakan guru, peserta didik, dan orang tua siswa. SK tersebut dikeluarkan oleh Kepala Madrasah pada tanggal 19 Juli 2022 yang kemudian melakukan pendeklarasian program. Pendeklarasian dilaksanakan dengan penandatanganan pakta integritas yang dilakukan bersama-sama oleh perwakilan Dewan Perwakilan Ruang (DPR) dari peserta didik dengan didampingi oleh Tim Pelaksana MRA yang juga bekerja sama dengan Tim Kreatif MTsN 3 Banyuwangi. Setelah itu, Tim Pelaksana MRA mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di satuan pendidikan untuk mengembangkan program MRA.

2. Perencanaan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi

Proses perencanaan yang baik merupakan pondasi awal bagi keberhasilan implementasi program MRA. Kesadaran terhadap pentingnya perencanaan dipahami oleh MTsN 3 Banyuwangi dengan menentukan tujuan penerapan program MRA, yakni untuk menciptakan kondisi lingkungan madrasah yang sehat, aman, nyaman, tenang, bersih, berbasis lingkungan hidup serta mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak, dan melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, serta perlakuan salah lainnya. Selain itu juga mampu memenuhi fasilitas dan memberikan layanan yang dibutuhkan secara maksimal kepada peserta didik. Kemudian melakukan analisis lingkungan yang meliputi analisis keahlian SDM, penetapan metode MRA, kelayakan

media MRA, kematangan kurikulum, pemahaman dan partisipasi orang tua maupun mitra akan pentingnya pendidikan yang ramah anak.

Tahap perencanaan juga dilakukan dengan mengintegrasikan kebijakan, program dan kegiatan yang sudah ada seperti UKS, kantin sehat, adiwiyata, madrasah inklusi, madrasah aman bencana, madrasah bebas rokok dan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (Napza) sebagai komponen penting dalam perencanaan pengembangan MRA ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) untuk mewujudkan program MRA. Tim Pelaksana MRA juga melakukan kerja sama dengan Tim yang telah ada seperti Tim UKS, adiwiyata maupun Pokja Agama.

3. Pelaksanaan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi

Tahapan pelaksanaan program MRA adalah tahap di mana Tim dan seluruh warga madrasah melaksanakan program yang telah direncanakan bersama untuk mewujudkan MRA. MTsN 3 Banyuwangi berupaya untuk melaksanakan RKAS yang telah ditetapkan dengan mengoptimalkan semua sumber daya madrasah yang dimiliki. Dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki pihak madrasah mamaksimalkan peranan guru dengan membuat jadwal untuk mendampingi dan mengawasi peserta didik mulai berada di madrasah sampai pulang. Hal tersebut didukung dengan komitmen Bapak/Ibu Guru untuk disiplin masuk kelas sesuai dengan jamnya. MTsN 3 Banyuwangi juga memaksimalkan peran komite maupun mitra madrasah dengan menjalin kerja sama serta membuat MoU dengan Kecamatan, Kapolsek, Koramil, Puskesmas, Psikolog serta Gubuk IT.

Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan MRA dapat dilihat dari terpenuhinya beberapa indikator MRA yang meliputi 6 komponen indikator penting. Indikator tersebut terdiri dari: 1) Kebijakan MRA dengan penerapan Konsep Madrasah Ramah Anak BARIISAN (Bersih, Aman, Ramah, Indah, Inklusif, Sehat, Asri, dan Nyaman). *Kedua*, petunjuk teknis/Standar Operasional Prosedur yang berisi peraturan madrasah dalam mengatur kedisiplinan warga madrasah. *Ketiga*, kebijakan mewujudkan madrasah bebas asap rokok dan Napza, madrasah adiwiyata, dan madrasah inklusi. *Keempat*, kebijakan dalam memberikan pendisiplinan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dengan prinsip ramah anak. *Kelima*, kebijakan dalam menjaga kedisiplinan dan kerapian peserta didik serta penerapan budaya 4S. *Keenam*, pembuatan SOP layanan bimbingan dan konseling sebagai penanganan tindak kekerasan, diskriminasi, pelecehan ataupun *bullying* di lingkungan madrasah. *Ketujuh*, adanya 34 ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan minat, bakat dan potensi peserta didik. 2) Pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan yang diselenggarakan oleh Kemenag Kabupaten Banyuwangi. Pelatihan tersebut dimaksudkan agar terbentuknya pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak dalam upaya pemenuhan hak dan perlindungan anak di lingkungan madrasah. 3) Pelaksanaan kurikulum penguatan pendidikan karakter dalam bentuk pembiasaan dan pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari, moderasi beragama sebagai karakter utama madrasah, mengintegrasikan adiwiyata kedalam pelajaran, kurikulum Rahmatan Lil Alamin yang dibuat untuk menjawab tantangan zaman serta kurikulum merdeka tentang berdiferensiasi dalam menentukan pemenuhan hak dan perlindungan anak. 4) Sarana dan prasarana MRA yang telah memenuhi persyaratan keselamatan dengan struktur bangunan yang kokoh, adanya APAR dan sistem evakuasi bencana. Persyaratan kesehatan diwujudkan dengan kantin sehat, kawasan bebas rokok dan Napza, tersedia sampah organik dan anorganik, wastafel dengan air bersih dan

mengalir, toilet yang bersih, serta ruang kelas dengan sirkulasi udara yang baik. Persyaratan kenyamanan terlihat dari toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, tersedianya lampu listrik di semua ruang, temperatur dan kelembapan ruang kelas yang nyaman, setiap ruang dilengkapi dengan tirai, serta bangunan yang bertingkat dilengkapi dengan ramp dan tangga yang memiliki pegangan tangan dan penutup. 5) Partisipasi anak dengan melibatkan peserta didik menjadi anggota Tim Pelaksana MRA. Selain itu, kebijakan, program, dan kegiatan di madrasah senantiasa berorientasi pada kebutuhan dan kepentingan terbaik bagi anak. 6) Partisipasi orang tua dengan ikut serta mendampingi dan mengontrol anak masing-masing ketika berada di luar lingkungan madrasah, serta madrasah yang melakukan kerja sama kepada pihak luar diantaranya Kecamatan, Kapolsek, Koramil, Puskesmas, Psikolog serta Gubuk IT sebagai upaya menunjang terwujudnya MRA.

4. Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan

Proses pemantauan yang dilakukan oleh pihak MTsN 3 Banyuwangi dilakukan setiap hari yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan MTsN 3 Banyuwangi. Evaluasi yang dilakukan oleh pihak internal MTsN 3 Banyuwangi. Kegiatan evaluasi pelaksanaan program MRA dilakukan setiap ada kegiatan rapat minimal satu bulan dua kali. MTsN 3 Banyuwangi melakukan pelaporan dari hasil pemantauan dan evaluasi penerapan program MRA kepada pihak Gugus Tugas KLA Kemenag Kabupaten Banyuwangi yang selanjutnya akan dilaporkan ke Dinas Sosial, Perlindungan Perempuan dan Anak, Keluarga Berencana Kabupaten Banyuwangi untuk dijadikan sebagai salah satu indikator penilaian KLA. Pelaporan tersebut dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Idealnya kegiatan pelaporan dilakukan minimal satu kali dalam setahun.

Dari adanya penerapan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi, sejauh ini telah mampu menghasilkan beberapa dampak yang dapat dirasakan oleh peserta didik maupun madrasah. Penerapan program MRA berdampak pada kenyamanan yang dirasakan oleh peserta didik ketika berada di madrasah. Peserta didik juga merasa lebih diperhatikan karena para guru sangat mengayomi anak-anak. Dengan kenyamanan yang dirasakan oleh peserta didik di MTsN 3 Banyuwangi, hal ini berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun nonakademik hingga ke tingkat nasional. Selain itu, dampak yang dihasilkan lainnya adalah terbentuknya karakter peserta didik melalui kegiatan salat duha dan mengaji bersama sebelum memulai pembelajaran. Kemudian juga ditemukan bahwa penerapan program MRA berdampak pada madrasah yang dinobatkan sebagai madrasah adiwiyata di tingkat nasional dan menjadikan madrasah sebagai juara nasional dalam bidang kebersihan. Selain itu, MTsN 3 Banyuwangi mampu menjadi madrasah rujukan sekolah-sekolah di Jawa Timur bahkan luar provinsi, banyak tamu hadir ke madrasah dalam rangka melakukan studi banding.

PEMBAHASAN

Rumusan pertama membahas proses persiapan program MRA yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak kepada seluruh warga madrasah, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kemudian melakukan konsultasi anak untuk memetakan pemenuhan hak dan perlindungan anak dengan pengecekan potensi fisik maupun psikis peserta didik serta menyusun rekomendasi dari hasil pemetaan tersebut

menjadi sebuah kebijakan. Semua warga madrasah dan orang tua siswa berkomitmen untuk mengembangkan MRA dengan bekerja sama bersama komite madrasah serta membentuk karakter keseharian peserta didik melalui kegiatan salat duha dan salat zuhur bersama, membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna setiap pagi, dan sarapan bersama. Selanjutnya madrasah membentuk Tim Pelaksana MRA yang berperan sebagai penanggung jawab dari pelaksanaan program MRA. Tim Pelaksana MRA mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman di MTsN 3 Banyuwangi untuk mewujudkan program MRA.

Kemudian rumusan kedua tentang perencanaan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan menentukan tujuan penerapan MRA, analisis lingkungan, dan menyusun kegiatan jangka pendek maupun jangka panjang. MTsN 3 Banyuwangi melakukan integrasi kebijakan, program dan kegiatan yang sudah ada seperti UKS, kantin sehat, adiwiyata, madrasah inklusi, madrasah aman bencana, madrasah bebas rokok dan Napza untuk menunjang pelaksanaan program MRA. Sehingga Tim Pelaksana MRA melakukan kerja sama dengan Tim yang telah ada seperti Tim UKS, adiwiyata maupun Pokja Agama.

Dilanjutkan ke rumusan yang ketiga, yaitu pelaksanaan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan menyusun dan melaksanakan RKAS dengan mengoptimalkan semua sumber daya madrasah yang dimiliki, seperti mamaksimalkan peranan guru dengan membuat jadwal guru piket untuk mendampingi dan mengawasi para peserta didik. Kemudian madrasah menjalin kerja sama dengan pihak luar sebagai penunjang terwujudnya MRA. MTsN 3 Banyuwangi juga mampu memenuhi 6 komponen indikator MRA yang terdiri dari kebijakan MRA dengan menerapkan konsep BARIISAN, pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan yang diberikan oleh Kemenag Kabupaten Banyuwangi yang dimaksudkan untuk membentuk pendidik yang terlatih hak-hak anak, pelaksanaan kurikulum dengan menerapkan kurikulum penguatan pendidikan karakter dalam bentuk pembiasaan dan pembudayaan dalam kehidupan sehari-hari, sarana dan prasarana MRA yang telah memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan, kemudian partisipasi anak dengan ditunjuk menjadi anggota Tim Pelaksana MRA, serta partisipasi orang tua dengan ikut serta mendampingi dan mengontrol anak masing-masing.

Rumusan yang terakhir, yaitu pemantauan, evaluasi dan pelaporan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi yang dilakukan secara berkala. Pemantauan dilaksanakan setiap hari yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan MTsN 3 Banyuwangi. Evaluasi dilakukan oleh pihak internal madrasah setiap ada kegiatan rapat minimal satu bulan dua kali. Pelaporan dilaporkan kepada pihak Gugus Tugas KLA Kemenag Kabupaten Banyuwangi yang selanjutnya akan dilaporkan ke Dinas Sosial, Perlindungan Perempuan dan Anak, Keluarga Berencana Kabupaten Banyuwangi yang dilakukan satu kali dalam setahun. Dari penerapan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi telah berdampak pada kenyamanan yang dapat dirasakan oleh peserta didik ketika berada di madrasah, pembentukan karakter peserta didik serta peningkatan prestasi peserta didik maupun madrasah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa manajemen program MRA di MTsN 3 Banyuwangi melalui beberapa tahapan berikut: *Pertama*, tahap persiapan pembentukan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak, melakukan konsultasi anak,

membangun komitmen mengembangkan MRA, membentuk TIM Pelaksana MRA, serta mengidentifikasi potensi, kapasitas, kerentanan, dan ancaman yang ada. *Kedua*, perencanaan pembentukan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan menentukan tujuan penerapan MRA, analisis lingkungan, dan mengintegrasikan kebijakan, program dan kegiatan yang sudah ada. *Ketiga*, pelaksanaan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi dilakukan dengan mengoptimalkan semua sumber daya madrasah, menjalin kerja sama dengan pihak luar, serta memenuhi 6 komponen indikator MRA yang terdiri dari kebijakan MRA dengan menerapkan konsep BARIISAN, pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan untuk membentuk pendidik yang terlatih hak-hak anak, pelaksanaan kurikulum penguatan pendidikan karakter dalam bentuk pembiasaan dan pembudayaan, sarana dan prasarana MRA yang memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan, kemudian partisipasi anak dengan dilibatkannya peserta didik sebagai anggota Tim Pelaksana MRA, serta partisipasi orang tua dengan peran sebagai pendamping dan pengawas anak. *Keempat*, pemantauan program MRA di MTsN 3 Banyuwangi dilaksanakan setiap hari yang dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan, evaluasi dilakukan setiap ada kegiatan rapat minimal satu bulan dua kali, serta pelaporan dilaporkan kepada pihak Gugus Tugas KLA Kemenag Kabupaten Banyuwangi yang dilakukan satu kali dalam setahun.

REFERENSI

- Alfina, Alisa, dan Rosyida Nurul Anwar. (2020). *Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1.
- Ambiyar, dan Muharika D. (2019). *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. (Bandung: Alfabeta).
- Eni Fariyatul Fahyuni dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2020). *Konsep Sekolah Ramah Anak Islami*. (Sidoarjo: UMSIDA Press).
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya*. (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA). *Simfoni-PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak)*. Diakses 23 Januari 2024. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.
- Margareta, Tri Sella, dan Melinda Puspita Sari Jaya. (2020). *Kekerasan pada Anak Usia Dini (Study Kasus pada Anak Umur 6-7 Tahun di Kertapati)*. *Wahana Dedaktika* 18, no. 2.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia No. 8 Tahun 2014. *Tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak*. (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak).
- Raharjo, Mudjia. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Rohman, Abd. (2017). *Dasar Dasar Manajemen*. (Malang: Inteligencia Media).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014. *Tentang Perlindungan Anak*. (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia).
- Wright, Cream, Changu Mannathoko, dan Maida Pasic. (2009). *Manual*. (New York: UNICEF)